PERILAKU SALAH SUAI SANTRI DI PESANTREN JAMAL A'RAFAH DI DESA PANTAI CEUMPA ACEH TAMIANG

SKRIPSI

DI

SUSUN OLEH:

MELIA
3022018054

Institut Agama Islam Negeri Langsa
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA

2024 M / 1444 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab *dan* Dakwah *Instutut* Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

MELIA
3022018054

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Menyetujui Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Syafieh, M. Fil. I	**Wan Chalidaziah, M. Pd**
NIP. 19740108 200901 1 004	NIP. 19920622 201903 2 018

PERILAKU SALAH SUAI SANTRI DI PESANTREN JAMAL A'RAFAH DI DESA PANTAI CEUMPA ACEH TAMIANG

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Tugas Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Senin : 19 Februari 2024 M
9 Sya'ban 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Syafieh, M. Fil. I
NIP. 19740108 200901 1 004

Sekretaris

Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji I

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji II

Nengsih, M. Pd
NIP. 19860522 202012 2 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa

(Dr. T.Wildan, MA)
NIP. 19841128 201903 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

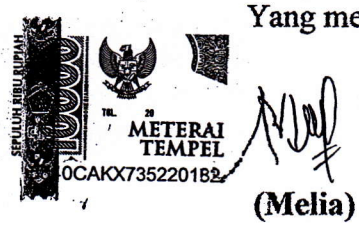
Nama	: Melia
Tempat/Tgl.Lahir	: Babo, 23 Desember 2000
NIM	: 3022018054
Fakultas	: FUAD
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Ds. Babo, Kec. Bandar Pusaka, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa Aceh Tamiang "** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



(Melia)

ABSTRAK

Nama: Melia, NIM: 3022018054, *Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah Di Desa Pantai Ceumpa*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Santri di pesantren seharusnya mematuhi berbagai peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Beberapa peraturan tersebut antara lain larangan keluar asrama tanpa izin pengawas, larangan berada di asrama saat jam belajar kecuali ada alasan tertentu seperti sakit, larangan menyimpan obat terlarang, serta larangan membawa uang berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku salah suai yang terjadi di Pesantren Jamal A'rafah, Desa Pantai Ceumpa, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Dalam hal ini, santri di pesantren diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, seperti larangan keluar asrama tanpa izin, larangan berada di asrama saat jam belajar berlangsung, serta larangan membawa obat-obatan terlarang dan uang berlebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti tanpa adanya intervensi terhadap objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa bentuk perilaku salah suai yang dilakukan oleh santri di Pesantren Jamal A'rafah antara lain melompat pagar sekolah, berambut panjang, merokok di kantin sekolah, membolos, berbohong, tidur saat jam pelajaran, berkata tidak sopan, berkelahi, dan lainnya. Setiap bentuk perilaku salah suai yang terjadi di pesantren akan diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan perilaku masing-masing santri, dan solusi yang diberikan oleh pihak ustadzah atau guru BK pun berbeda tergantung pada perilaku yang ditunjukkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah, Desa Pantai Ceumpa, dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup gangguan berpikir dan perasaan atau emosional, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan

Kata Kunci: Perilaku Salah Suai, Santri.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak diucapkan selain pujian dan sanjungan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengatur alam semesta beserta segala isinya. Dengan petunjuk-Nya, saya diberi kemampuan untuk terus berinovasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA
3. Bapak Syafieh, M. Fil. I, selaku pembimbing I dan Ibu Wan Chalidaziah, M. Pd, selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman yang selalu mendukung.

Dengan segala bantuan, kebaikan, dan sumbangsih dari berbagai pihak, penulis berdoa agar Allah SWT menerima amal ibadah tersebut dan memberikan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, penulis menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, Februari 2024

Penulis

Melia

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Penjelasan Istilah..... 5
E. Kajian Terdahulu 6
F. Sistematika Pustaka 10

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Perilaku Salah Suai 11
   1. Pengertian Perilaku Salah Suai 11
   2. Bentuk Perilaku Salah Suai..... 15
   3. Faktor Penyebab Perilaku Salah Suai 16
   4. Aspek-aspek Perilaku Salah Suai 19
   5. Gejala-gejala Perilaku Salah Suai 21
   6. Perilaku Salah Suai Perspektif Islam 23
B. Santri .
   1. Pengertian Santri..... 26
   2. Macam-macam Santri 27
   3. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu 28
C. Implementasi Perilaku Salah Suai Pada Pelayanan BKI 30

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Sumber Data Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
B. Perspektif Konseling Perilaku Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa 45

C. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa 49
D. Analisa Penulis 58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memahami, mengajarkan, membimbing, dan mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam, dengan menekankan pentingnya moral serta akhlak sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Perilaku adalah rangkaian tindakan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan suatu tindakan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun, terdapat perilaku yang muncul dari berbagai aktivitas yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, yang disebut sebagai perilaku salah suai.[1]

Perilaku salah suai sering menjadi perhatian masyarakat, terutama jika pelakunya adalah seorang siswa. Berbeda dengan siswa yang berperilaku baik dan mendapat pujian dari guru maupun masyarakat sekitar, siswa dengan perilaku salah suai menjadi tanggung jawab pendidik, khususnya di sekolah. Perilaku salah suai ini menunjukkan adanya penolakan atau ketidakpatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan tempat individu tersebut berada.[2]

---

[1] Sarlito Wirawarman Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 203

[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 2008), h. 73

Perilaku yang melanggar aturan dapat pula disebut sebagai perilaku salah suai, misalnya pulang terlalu larut malam, bertindak tidak sesuai dengan tata krama masyarakat atau duduk dengan mengangkat kaki di hadapan orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Tindakan seperti ini sering kali disebut sebagai perilaku kurang ajar. Perilaku salah suai merujuk pada tindakan individu yang belum mencapai kedewasaan dan sengaja melanggar hukum, dengan kesadaran bahwa jika perbuatannya diketahui oleh pihak berwenang, ia akan menerima sanksi.[3]

Perilaku salah suai ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perilaku salah suai yang bersumber dari dalam diri individu, seperti gangguan perilaku, gangguan emosional, atau gangguan dalam cara berpikir. Sementara itu, faktor eksternal adalah perilaku salah suai yang dipengaruhi oleh kondisi di luar individu, seperti pola asuh orang tua, interaksi dengan teman sebaya, serta pengaruh pergaulan yang dapat membawa dampak positif maupun negatif, termasuk lingkungan tempat individu berada.[4]

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada Bulan Juli 2022 tepatnya pada masuknya ajaran baru di Pesantren tersebut. Penulis mendapatkan informasi bahwa santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa yang berkisar lebih kurang 200 santri-santriwati dengan jumlah pendidik 15 orang. Santri di Pesantren tersebut tidak ramai maka dari itu penulis dapat memperoleh informasi

[3] John W. *Santrock, Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 57

[4] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), h. 141

dengan mudah dari pendidik di dalamnya dengan sekali melakukan observasi awal.

Menurut Soesilo Windrarini, perilaku salah suai dapat diidentifikasi apabila memenuhi empat kategori, yaitu: 1) Perilaku yang merugikan orang lain atau diri sendiri seperti mengganggu ketenangan orang lain, melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, misalnya mengonsumsi minuman beralkohol, menggunakan senjata, atau menyalahgunakan obat-obatan terlarang. 2) Merusak atau mengambil hak milik orang lain yang meliputi tindakan seperti mencuri atau merampas barang milik orang lain. 3) Bersikap tidak patuh dan menetang orang yang berhak mengatur dirinya, yang sering ditunjukkan dengan perilaku berpura-pura baik untuk menyembunyikan ketidakpatuhannya. 4) Bertindak yang dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.[5]

Sebagai seorang santri, sudah seharusnya menaati semua peraturan yang berlaku di pesantren, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Beberapa aturan tersebut mencakup larangan keluar asrama tanpa izin dari pengawas, larangan berada di asrama selama jam belajar kecuali karena alasan tertentu seperti sakit dan larangan menyimpan obat-obatan terlarang. Santri juga dilarang membawa uang dalam jumlah berlebihan; jika memiliki uang lebih, santri diwajibkan menitipkannya kepada pengawas. Selain itu, santri tidak diperbolehkan memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di asrama, serta dilarang membawa telepon genggam. Bagi santriwati, terdapat larangan keras untuk memamerkan

[5] Soesilo Windradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 196

aurat, seperti mengenakan pakaian ketat. Mereka juga dilarang memasuki area asrama putra, begitu pula sebaliknya, kecuali ada alasan yang jelas dan berkepentingan. Di luar itu, masih banyak aturan dan larangan lain yang wajib dipatuhi oleh setiap santri di pesantren.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis di lokasi penelitian pada bulan Desember 2023 diketahui bahwa santri-santri yang berperilaku salah suai tersebut hanya dilakukan dan terjadi pada masa-masa awal, maksudnya santri yang melanggar aturan yang telah dibuat dilakukan oleh santri-santri baru sedangkan santri yang sudah lama tidak lagi berbuat pelanggaran atas aturan yang telah ditetapkan, hal ini penulis dapatkan informasi dari beberapa ustad-ustdzah di Pesantren. Perilaku salah suai yang dilakukan santri di Pesantren tersebut yaitu di antaranya bolos diwaktu jam belajar baik itu saat jam sekolah maupun saat jam mengaji di waktu malam, mencuri barang teman satu kamar sehingga membuat keributan antara teman sekamarnya, perilaku lainnya yaitu seperti tidak menjaga kebersihan kamar mandi dengan sengaja tidak menyiram wc setelah buang air besar dan meninggalkan puting rokok yang dihisapnya dan beberapa perilaku lainnya. Perilaku yang penulis sebutkan di atas secara langsung juga penulis melihat saat izin ke kamar mandi, penulis melihat bahwa wc yang telah digunakan tidak disiram, hal tersebut terlihat jorok dan santri tidak menjaga kebersihan.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam permasalahan mengenai perilaku salah suai santri dengan judul ***"Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa Aceh Tamiang".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif konseling terhadap perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui perspektif konseling terhadap perilaku santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa.
   b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa.

2. Manfaat penelitian.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

   a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman bahwa adanya perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa.
   b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk melengkapi referensi Perpustakaan IAIN Langsa, khususnya Fakultas FUAD.

c. Dapat memberikan menjadi bahan studi komparatif ataupun studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek permasalahan ini.

d. Bagi Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya bimbingan konseling.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku. Perilaku adalah tindakan baik dan buruk yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan ditunjukkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Dalam psikologi, perilaku manusia dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks, terutama dalam konteks interaksi dan respons individu terhadap lingkungannya.[6]
2. Salah suai. Salah suai adalah perilaku seseorang dapat dikatakan bermasalah yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik agama, hukum maupun adat istiadat.[7]

[6] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 9
[7] Mudjiran, *Perkembangan Peserta Didik*. (Padang: UNP Press, 2007), h. 150

3. Santri. Santri dalam *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* adalah murid atau pelajar yang sekolah formal.[8] Santri yang dimaksud dalam penelitian ini ialah santri atau ana didik yang ada di Pesantren Jamal A'rafah.

E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan di perlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Hamzah, *Upaya Pengasuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Yayasan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Sragen tahun pelajaran 2019/2020*. Fakultas ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021. Hasil penelitian mengenai upaya pengasuh dalam membentuk karakter santri yaitu :1) Upaya yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter santri melalui :a) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), dengan memahamkan santri mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut, serta menyampaikan materi harian yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan keseharian santri. b) Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dengan upaya pendekatan melalui sisi emosional guna mewujudkan sikap mencintai hal yang baik, empati,

[8] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 148

kendali diri dan kerendahan hati. c) Tindakan Moral (*Moral Action*), pengasuh selalu mengingatkan kepada santri untuk selalu aktif serta konsekuen dengan berbagai kegiatan 2) Karakter santri yang terbentuk di Pondok Pesantren Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong, Srangen meliputi: sopan, lemah lembut, religius, kepedulian sosial dan lingkungan, kerja keras, kebersamaan, tanggung jawab, kreatif, percaya diri, kekompakan, disiplin, ulet, rajin, ashor, tidak boros, prihatin, tidak sombong, menerima apa adanya, demokratis, jujur, rasa ingin tahu, tenggang rasa, solidaritas, toleransi, dan saling menghargai.

2. Skripsi Thomas Andrian Jasutra, *Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu tahun 2020. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola pembiasaan yang diterapkan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu seperti: 1) pembiasaan *tahsin* Qur‟an, 2) menghafal Al-Qur'an, 3) setoran hafalan Al-Qur'an dan 4) *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Sehingga pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an sudah terbilang baik. Artinya, berdasarkan hasil tersebut guru telah melakukan pola pembiasaan dengan rutin, spontan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten. Guru juga memberikan teguran dan hukuman kepada santri yang melanggar aturan, serta memberikan motivasi supaya santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi Hikmatud Diniyah, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang. Hasil penelitian menunujukkan bahwa peran pengasuh di Pondok Pesantren Imam Ghozali Rejoso sangat aktif, teliti dan tegas dalam membentuk hafalan santri yang berkualitas. Sehingga para santri dapat memaksimalkan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan baik.
4. Aquarista Rizky Ramadhani, pada tahun 2018 meneliti dengan judul: Pengembangan Booklet untuk Bibliokonseling Siswa dalam Menangani Perilaku Salah Suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R & D (Research & Development) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Hasil dari penelititan menunjukkan *booklet* yang dikembangan memiliki kategori baik dan sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
5. Yesti Kumala Sari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2011 meneliti dengan judul: *Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku maladaptive dalam proses pembelajaran adalah perilaku menyontek saat belajar jawaban "Ya" 39 kali dengan presentasi 195% dan jawaban "Tidak" 21 kali dengan

presentase 105%. Adapun usaha guru pembimbingnya adalah memberikan layanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, seletah pemberian layanan guru akan melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan proses konseling tersebut dan melakukan tindak lanjut apabila diperlukan.

F. Sistematika pembahasan.

Penulisan penelitian ini, secara keseluruhan di bagi menjadi lima bab yang terdiri atas:

Bab I berisi pendahuluan dan merupakan gambaran umum yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penjelasan istilah penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II diikuti tinjauan umum tentang teori-teori yang berkaitan dengan perilaku salah suai dan santri di pesantren dan implementasi perileku salah suai pada pelayanan BKI.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Pesantren Jamal A'rafah, untuk mendapatkan informasi tentang perilaku salah suai yang ditampilkan oleh siswa di pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan 2 orang guru pembimbing sebagai informan kunci dan, 5 orang santri yang berperilaku salah suai.

Yayasan Jamalul Arafah Hazar adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar. Pada mulanya santri di pondok pesantren berjumlah 25 orang, dibagi dalam 3 ruang, lambat laun dan tahun ke taun mengalami peningkatan hingga saat ini santri berjumlah $\pm$ 200 santri dengan 12 belajar dan terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 3 kali.

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjaannya waktu maka Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar terus memperbaiki diri meskipun di saat ini akreditasi C.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar juga memiliki visi dan misi antara lain:

Visi pesantren: Terwujudnya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar yang melahirkan tamatan yang memiliki integritas tinggi kepada bangsa dan kepentingan umat, yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Misi pesantren:

1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun informal yang terprogram, dengan mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
2) Menumbuhkan kesadaran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah (guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa) bahwa pendidikan merupakan bentuk ibadah.
3) Menanamkan pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling dan penanaman nilai-nilai syariat agama secara menyeluruh (kaffah).
4) Memberikan motivasi dan melakukan pembinaan khusus bagi santri yang memiliki bakat dan prestasi tinggi.
5) Menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan kekeluargaan antara dewan guru, staf administrasi, tenaga teknis, orang tua, dan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.
6) Melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan kompetensi ustadz dan santri.
7) Melakukan konsolidasi, evaluasi, dan perencanaan secara berkala melalui rapat bulanan..[49]

[49] Data Pensantren Jamal Arafah tahun 2023

F. Perspektif Konseling Terhadap Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Desember 2023 di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, ditemukan bahwa banyak santri menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Beberapa di antaranya adalah sering datang terlambat ke sekolah, merokok, keluar-masuk kelas selama proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang tidak sopan, berbohong, berada di kantin saat jam pelajaran, mewarnai rambut, tidak mengenakan seragam, berkelahi, merampas uang teman, serta merusak fasilitas sekolah seperti mencoret meja, memecahkan kaca, mematahkan kursi, dan mencoret dinding sekolah.[50] Berikut perilaku salah suai yang dilakukan oleh santri dan solusi konseling yang diberikan oleh ustadzah di Pesantren Jama A'rafah.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah mengenai perilaku salah suai yang ditunjukkan santri:

> "Perilaku salah suai yang ditampilkan oleh siswa di sekolah seperti suka mengganggu teman baik saat proses belajar maupun diluar proses belajar, merusak fasilitas sekolah, suka mencari perhatian dengan membuat keributan di dalam kelas dan merampas uang temannya, datang terlambat, merokok, membawa handphone, memakai aksesoris seperti: kalung, gelang dan cincin, tidak memakai baju seragam, dan mewarnai rambut, cabut (membolos) saat proses pembelajaran, sering keluar masuk kelas.
> Hal yang demikian berbeda-beda cara menanggulanginya diantaranya seperti merusak fasilitas sekolah akan diberikan peringatan adanya panggilan orang tua agar siswa tersebut tidak mengulangi hal tersebut. Perilaku lain seperti membuat keributan di kelas akan dipanggil ke ruang BK dan diberikan bimbingan dan arahan siswa untuk berperilaku lebih baik sedangkan yang merokok akan diberikan sanksi hukuman

[50] Observasi penulis bulan Desember 2023.

membersihkan wc serta seperti memakai perhiasan akan disita untuk beberapa waktu. ”[51]

Hal di atas serupa dengan yang disebutkan oleh ustadzah lainnya yaitu:

“Bentuk perilaku salah suai siswa yang ditampilkan siswa di sekolah seperti datang terlambat sekolah, keluar masuk kelas, bolos sekolah, berbohong dan mengganggu teman saat proses pembelajaran.
Dari perilaku yang tersebut ustadzah juga memberikan peringatan-peringatan maupun sanksi yang memang sudah di luar kendali ustadzah. Seperti perilaku terlambat sekolah akan diberikan sanksi mengutip sampah satu halaman sekolah/pesantren, keluar masuk kelas itu akan diberikan teguran. Dan hal yang serupa juga untuk siswa yang mengganggu teman saat belajar juga akan diberikan teguran. Namun jika tidak diindahkan teguran tersebut akan dipanggil orang tua untuk dilakukannya mediasi.”[52]

Berdasarkan pernyataan dari kedua ustazah tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri menunjukkan berbagai bentuk perilaku yang tidak sesuai, seperti mengganggu teman baik selama proses belajar maupun di luar waktu belajar, merusak fasilitas sekolah, mencari perhatian dengan membuat keributan di dalam kelas, merampas uang teman, datang terlambat, merokok, membawa ponsel, menggunakan aksesoris seperti kalung, gelang, dan cincin, tidak mengenakan seragam, mewarnai rambut, membolos saat jam pelajaran, berbohong, serta sering keluar masuk kelas.

Adapun dari setiap perbuatan yang dilakukan akan ada dampak yang dirasakan. Baik itu perbuatan yang baik akan menuai kondisi yang baik sedangkan berbuatan yang buruk akan memperoleh sanksi-sanksi dan hukuman.

Berikut ini penulis melakukan wawancara dengan Lutfi, santri yaitu:

[51] Sofi, ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

[52] Nurimah, ustadzah serta wali kelas di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

> "Saya melakukan perilaku salah suai seperti merokok dan berkata tidak sopan kepada guru-guru dan teman-teman, perilaku ini merupakan hal yang biasa bagi saya, meskipun hal tersebut merugikan diri saya sendiri dan walaupun dampak yang timbul dari perilaku saya itu sangat besar, perasaan saya sangat senang melakukan hal tersebut, karena dengan hal tersebut saya banyak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain."[53]

Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Hasan, santri juga menyebutkan bahwa:

> "Perilaku salah suai yang saya tampilkan di sekolah adalah saya sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Selain saya sering tidak masuk kesekolah saya di dalam kelas juga sering tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, meribut, hal ini saya lakukan agar saya mendapatkan perhatian dari guru-guru."[54]

Adapun dalam hal ini penulis juga mewawancarai santri yang bernama Ismail, yang menyebutkan bahwa:

> "Perilaku salah suai yang pernah saya lakukan di sekolah adalah saya sering terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas saat jam pembelajaran sedang berlangsung, berkata tidak sopan, merokok dan saya juga sering memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan sekolah misalnya hari rabu saya memakai baju muslim untuk hari jumat dan hari jumat saya memakai baju pramuka, saya sering melakukan hal tersebut. Saya juga sering dipanggil ke ruang waka kesiswaan dan orang tua saya juga sering dipanggil kesekolah karena perilaku saya ini."[55]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Boy, ia menyebutkan bahwa:

---

[53] Lutfi, santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 15 Desember 2023

[54] Hasan, santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023

[55] Ismail, santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023

> "Perilaku salah suai yang saya tampilkan di sekolah adalah mengganggu teman sewaktu belajar, merusak fasilitas sekolah, meribut dan saya juga pernah cabut saat proses pembelajaran."[56]

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan Uzli, ia menyebutkan bahwa:

> "Saya juga pernah melakukan perilaku salah suai yaitu berkata tidak sopan, datang sekolah terlambat, sering tidak masuk sekolah, dan mengganggu teman sedang belajar, cabut saat jam pembelajaran dan duduk-duduk di kantin dekat sekolah."[57]

Berdasarkan bentuk perilaku salah suai santri di atas masih ada perilaku salah suai yang sering dilakukan santri, berdasarkan wawancara dengan santri yaitu terdapat banyak sekali perilaku salah suai yang pernah dilakukan oleh santri jamal arafah seperti melompat pagar sekolah, berambut panjang, merokok dikantin sekolah, cabut (membolos) saat proses pembelajaran, berbohong, tidur saat jam pembelajaran, berkata tidak sopan, berkelahi dan lain-lain.

Sebagaimana perilaku salah suai yang dilakukan oleh siswa dan santri di Pesantren Jamal A'rafah akan ada sanksi dan hukuman yang akan diambil. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh ustadzah bahwa masing-masing siswa berbeda akan perilaku yang ditampakkan maka dari itu berbeda pula solusi atau arahan yang diberikan pihak ustadzah atau guru BK.

Adapun perilaku seperti merusak fasilitas sekolah akan diberikan peringatan adanya panggilan orang tua agar siswa tersebut tidak mengulangi hal tersebut. Perilaku lain seperti membuat keributan di kelas akan dipanggil ke ruang

---

[56] Boy, santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 15 Desember 2023

[57] Uzli, santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jamalul Arafah Hazar, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023

BK dan diberikan bimbingan dan arahan siswa untuk berperilaku lebih baik sedangkan yang merokok akan diberikan sanksi hukuman membersihkan wc serta seperti memakai perhiasan akan disita untuk beberapa waktu lamanya.

Seperti perilaku terlambat sekolah akan diberikan sanksi mengutip sampah satu halaman sekolah/pesantren, keluar masuk kelas itu akan diberikan teguran. Dan hal yang serupa juga untuk siswa yang mengganggu teman saat belajar juga akan diberikan teguran. Namun jika tidak diindahkan teguran tersebut akan dipanggil orang tua untuk dilakukannya mediasi.

G. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Salah Suai Santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa

Adapun terdapat faktor penyebab terjadinya perilaku salah suai ini dapat dipengaruhi oleh internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Perilaku salah suai juga disebabkan oleh dorongan dari dalam diri individu itu sendiri diantaranya:

a. Gangguan berpikir

Anak yang sehat memiliki kemampuan untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri melalui pemikiran logis serta dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan. Sebaliknya, anak dengan gangguan pikiran cenderung menggunakan pikirannya untuk membenarkan pandangan yang keliru dan gambaran yang tidak nyata. Hal ini mengakibatkan reaksi dan perilaku anak menjadi tidak sesuai,

seperti menjadi liar, sulit dikendalikan, serta sering menggunakan cara-cara keras dan terlibat dalam perkelahian.

Berasarkan hasil wawancara dengan santri, ia menyebutkan bahwa:

> "Saya melakukan perilaku salah suai untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain. Penyebab saya berperilaku seperti itu orang tua saya yang sudah bercerai, sehingga saya tidak mempunyai figur atau model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan saya."[58]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku salah suai yang ditunjukkan anak disebabkan oleh perceraian orang tua. Anak tersebut kesulitan mengoreksi pemikirannya karena tidak ada model atau figur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya.

Untuk memperkuat pernyataan ustadzah, penulis juga melakukan wawancara dengan ustazah, beliau menyebutkan bahwa:

> "Siswa ini sering melakukan perilaku salah suai disebabkan karena ia tidak menemukan figur atau model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya dan ia juga suka mencari perhatian kepada guru-guru dan teman-temannya."[59]

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan guru pembimbing yang menyebutkan bahwa perilaku siswa tersebut timbul akibat ketidakhadiran figur yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini juga senada dengan pernyataan ustazah Fahmi menyatakan:

> "Penyebab siswa ini berperilaku salah suai adalah tidak adanya figur atau model yang dapat digunakan sebagai pedoman sehingga tingkah laku anak menjadi salah kaprah, karena orang tua santri yang sudah bercerai, santri ini tinggal bersama ibunya, dan ibunya sibuk dengan perkejaan, tidak

[58] Lutfi, santri, wawancara pada tanggal 15 Desember 2023
[59] Sofi, ustadzah, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

> peduli kepada anak, sehingga santri ini berperilaku seperti itu untuk mendapatkan perhatian dari ustad-ustazah dan teman-teman."[60]

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku salah suai yang ditunjukkan oleh santri disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ketidakhadiran figur atau model yang dapat dijadikan pedoman hidup, akibat perceraian orang tua dan kesibukan ibu yang mengabaikan perhatian pada anak.

b. Gangguan perasaan dan emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri yang bernama Uzli, ia menyebutkan bahwa:

> "Penyebab saya berperilaku salah suai adalah karena orang tua saya terus membandingkan saya dengan saudara-saudara saya. Saya senang melakukan hal tersebut, dengan itu saya mendapatkan perhatian dari guru-guru dan teman-teman. Perilaku saya seperti itu saya tidak peduli apakah teman-teman tidak menyukainya dan saya juga tidak peduli apakah itu merugikan diri sendiri ataupun orang lain."[61]

Dari pernyataan di atas dipahami bahwa perilaku salah suai yang dilakukan tersebut itu dikarenakan orang tua yang selalu membandingkan dengan saudara-saudara Uzli.

Sebagaimana hal tersebut di atas, ustazah juga menyatakan bahwa:

> "Saya sering menemui perilaku salah suai yang ditampilkan oleh santri ini, penyebab ia berperilaku seperti ini karena orang tua yang selalu membanding-bandingkan dengan saudaranya."[62]

Hal ini membuat santri mencari perhatian dari ustad-ustazah dan teman-temannya. Kedua, faktor eksternal lainnya adalah orang tua yang sering

---

[60] Fahmi, ustad serta pengurus, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023
[61] Uzli, santri, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023
[62] Sofi, ustadzah, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

membandingkan anak dengan saudaranya, yang menyebabkan anak merasa mudah tersinggung dan emosional, karena suasana hati yang tidak stabil.

Senada dengan hal itu ustad lainnya juga menyatakan bahwa:

> "Saya sering menemui perilaku salah suai yang ditampilkan oleh santri ini, santri ini sering mengganggu temannya saat belajar dan ketika temannya marah kepadanya ia langsung memukul temannya, santri ini juga mudah tersinggung dan sering berkelahi. Penyebab santri ini berperilaku seperti ini adalah gangguan perasaan dan emosional santri yang tidak terkendalikan, suasana hati yang berganti dan tidak tetap."[63]

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku salah suai yang ditunjukkan oleh santri dapat disebabkan oleh faktor internal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini mencakup gangguan pada perasaan dan emosi yang sulit dikendalikan, suasana hati yang mudah berubah-ubah, serta pengaruh negatif dari perlakuan orang tua yang kerap membandingkan anak dengan saudaranya, sehingga anak menjadi mudah tersinggung.

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, perilaku salah suai juga dapat dipicu oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar individu. Beberapa penyebab tersebut antara lain:

a. Orang tua

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan paling berpengaruh dalam proses sosialisasi anak. Namun, terkadang perlakuan orang tua terhadap anak dapat membuat anak merasa tidak diterima atau tidak disukai. Hal ini dapat berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak. Sebagai individu yang

[63] Fahmi, ustad serta pengurus, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

masih bergantung pada orang tua, anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan untuk tumbuh dengan baik.

Hasil wawancara penulis denga satri yang bernama Boy, ia menyatakan bahwa:

> "Penyebab saya berperilaku salah suai adalah karena orang tua saya selalu membela saya jika orang tua saya dipanggil ke sekolah karena perilaku saya tersebut."[64]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku salah suai yang ditunjukkan oleh Boy disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat, yaitu orang tua yang selalu membela anak meskipun perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Senada dengan itu ustadzah juga menyatakan:

> "Penyebab siswa ini berperilaku salah suai adalah pola asuh orang tua yang selalu membela anak dan orang tua yang takut kepada anak maksudnya disini anak yang mengcam orang tua, jika orang tua tidak memenuhi permintaanya, ia akan berhenti sekolah."[65]

Dari pernyataan di atas dapat dilhat bahwa penyebab siswa berperilaku adalah karena pola asuh orang tua yang salah seperti selalu membela anak walaupun perilaku anak salah dan orang tua yang takut terhadap anaknya.

Senada dengan hal ini ustad lainnya juga menyebtukan bahwa:

> "Penyebab santri (Boy) berperilaku salah suai adalah orang tua yang selalu membela anak seperti jika ia ini tidak masuk sekolah, padahal ia ada berangkat dari sekolah, dan orang tua mengatakan anak sakit padahal ia ini duduk-duduk di kantin dekat sekolah."[66]

---

[64] Boy, Santri Pondok Pesantren Jamal Arafah pada tanggal 15 Desember 2023
[65] Sofi, ustadzah, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023
[66] Fahmi, ustad serta pengurus, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

Hal ini dapat mengarah pada sikap anak yang merasa tidak perlu bertanggung jawab atas tindakannya, karena orang tua selalu mendukungnya, bahkan saat perilaku tersebut salah.

b. Teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, terutama pada usia remaja. Remaja sering membicarakan topik-topik seperti seks dan percintaan, serta cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti cara berbicara, berpakaian, dan bergaul. Oleh karena itu, mereka biasanya tidak menyukai anak-anak yang tidak seumuran dan lebih memilih bergabung dengan kelompok mereka. Dengan bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku tersebut, seseorang juga bisa terpengaruh untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismail, ia menyatakan bahwa:

> "Saya berperilaku salah suai disebabkan karena pengaruh temanteman saya yang selalu mengajak saya berperilaku seperti itu, jika saya tidak mau berperilaku seperti itu maka teman-teman saya tidak mau berteman dengan saya."[67]

Dari pernyataan di atas bahwa penyebab ia berperilaku salah suai adalah pengaruh teman-teman yang selalu mengajak ia untuk berperilaku seperti itu, jika ia tidak mau berperilaku seperti itu maka ia akan dijauhi teman-temannya

Senada dengan hal ini ustadzah juga menyatakan bahwa:

[67] Ismail, santri, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023

> "Yang menyebabkan siswa ini berperilaku seperti ini adalah pengaruh dari teman-temanya dan teman-temannya mengancam jika ia tidak melakukan apa yang diinginkan oleh temannya ia akan dijaukan."[68]

Untuk memperkuat pernyataan di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan ustad lainnya, beliau menyebutkan bahwa:

> "Santri ini sebenarnya santri yang baik, karena pengaruh dari teman-temanya santri ini berperilaku seperti itu, saya sebagai wali kelas juga sudah pernah memberikan nasehat kepada santri ini namun belum ada perubahan dari santri ini, karena santri ini tidak ingin teman-temannya menjauhinya."[69]

Dari pernjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penyebab santri berperilaku salah suai adalah karena pengaruh dari teman-temannya, karena santri ini tidak ingin dijauhi oleh teman-temannya.

c. Lingkungan

Lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis anak. Jika lingkungan yang ada mendukung, anak cenderung menunjukkan perilaku yang baik, namun jika lingkungan tersebut kurang baik, anak pun berisiko meniru perilaku yang negatif. Pada usia remaja, anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan santri, ia menyebutkan bahwa:

> "Penyebab saya berperilaku salah suai itu karena pengaruh lingkungan tempat tinggal saya dan lingkungan sekolah."[70]

---

[68] Sofi, ustadzah, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023
[69] Fahmi, ustad serta pengurus, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023
[70] Boy, santri, wawancara pada tanggal 15 Desember 2023

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa siswa ini pernah melakukan perilaku salah suai yaitu disebabkan oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar sekolah yang tidak peduli dengan siswa.

Senada dengan hal ini santri yang bernama Boy menyatakan:

> "Penyebab saya berperilaku seperti ini karena pengaruh dari lingkungan tempat tinggal saya karena saya tinggal dekat pasar dan lingkungan sekolah."[71]

Dari pernyataan Hasan dapat dipahami bahwa penyebab ia berperilaku seperti ini karena pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa itu karena tinggal dekat dengan pasar.

Serupa dengan pernyataan di atas, penulis juga mewawancari ustadzah, beliau menyatakan bahwa:

> "Penyebab siswa berperilaku seperti ini karena pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah karena pemilik warung tidak pernah menegur santri agar santri masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran."[72]

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penyebab santri berperilaku salah suai adalah pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah karena pemilik warung tidak pernah menegur santri agar santri masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang santri penyebab santri berperilaku salah suai adalah pengaruh lingkungan sekolah santri yang sangat mendukung santri untuk berperilaku salah suai, yang

[71] Hasan, santri, wawancara pada tanggal 17 Desember 2023
[72] Sofi, ustadzah, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

disebabkan karena, pemilik kantin sekolah tidak menegur santri untuk tidak berbelanja saat jam pembelajaran, dalam hal ini juga pihak sekolah kurang kerjasama dengan penduduk sekitar untuk membiarkan apabila ada santri yang ketahuan oleh masyarakat keluar dari pesantren pada jam pelajaran secara diam-diam. Penyebab lainnya adalah peraturan sekolah yang tidak terselenggara dengan baik, seperti tata tertib sekolah tentang kewajiban santri.

Santri juga beranggapan ia sekolah di sekolah pondok dan ia membayar uang iuran dan ia bebas untuk berperilaku salah suai. Jika ia sering libur sekolah dan mengaji, saat ketika ujian ustad-ustazah di sekolah juga akan mengizinkannya untuk mengikuti sekolah dan penghafalan, jadi santri beranggapan untuk apa ke sekolah tiap hari.[73]

H. Analisa Penulis

1. Perspektif konseling terhadap perilaku salah suai santri Pesantren Jamal Arafah

Sebagaimana hasil temuan penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa santri dan ustazah di pesantren Jamal Arafah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku salah suai yang pernah dilakukan oleh santri namun perilaku yang tersebut di atas terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti adanya faktor internal dan eksternal.

Perilaku salah suai yang ditunjukkan oleh santri tersebut meliputi kebiasaan mengganggu teman baik, baik saat proses belajar maupun di luar kelas,

[73] Hasil observasi dan wawancara penulis.

merusak fasilitas sekolah, mencari perhatian dengan membuat keributan di dalam kelas, serta merampas uang teman. Selain itu, perilaku tersebut juga mencakup datang terlambat, merokok, membawa handphone, memakai aksesoris seperti kalung, gelang, dan cincin, tidak memakai baju seragam, mewarnai rambut, membolos saat proses pembelajaran, berbohong, dan sering keluar masuk kelas.

Adapun perilaku-perilaku merusak fasilitas sekolah akan diberikan peringatan adanya panggilan orang tua agar siswa tersebut tidak mengulangi hal tersebut. Perilaku lain seperti membuat keributan di kelas akan dipanggil ke ruang BK dan diberikan bimbingan dan arahan siswa untuk berperilaku lebih baik sedangkan yang merokok akan diberikan sanksi hukuman membersihkan wc serta seperti memakai perhiasan akan disita untuk beberapa waktu lamanya. Terlambat sekolah akan diberikan sanksi mengutip sampah satu halaman sekolah/pesantren, keluar masuk kelas itu akan diberikan teguran. Dan hal yang serupa juga untuk siswa yang mengganggu teman saat belajar juga akan diberikan teguran. Namun jika tidak diindahkan teguran tersebut akan dipanggil orang tua untuk dilakukannya mediasi.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah

Adapun sebagaimana yang penulis temukan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku salah suai yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari gangguan berpikir dan gangguan perasaan atau emosional

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal terdiri dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

Sebagaimana teori dari perilaku salah suai yang penulis ambil yaitu dari salah satu tokoh Elida Prayitno, menjelaskan bahwa perilaku salah suai adalah salah satu tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang yang melanggar peraturan, hukum dan nilai yang berlaku serta dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kekacauan atau kehancuran bagi individu yang melakukannya, lingkungan masyarakat serta orang disekitarnya. Hal ini sebagaimana yang penulis temukan di lapangan bahwa terdapat santri yang pernah melakukan perbuatan salah suai dimana perbuatan tersebut menimbulkan kekacauan dan kehancuran bagi dirinya sendiri dan orangorang sekitarnya.

Dalam hal ini perilaku salah suai atau tingkah laku menyimpang bukan hanya yang bersifat dikhawatirkan dan sulit untuk disembuhkan melainkan tingkah laku ini masih bisa ditangani oleh seorang yang ahli dibidangnya. Faktor yang menyebabkan terjadi tingkah laku menyimpang tersebut bisa jadi dari keluarga, budaya dan sekolah serta lingkungan sekitar tempat individu itu sendiri menetap.

Namun sebagaimana hal di atas telah diuraikan, penulis dapat mengambil titik temu antara masalah tersebut dengan seharusnya terdapat solusi ataupun upaya lain yang mestinya dilakukan pihak sekolah dan ustad untuk dapat menangi perilaku salah suai santri pondok pesantren Jamal Arafah antara lain:

1. Pendidik/ustadzah melakukan identifikasi siswa yang teridentifikasi salah suai, upaya ini dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan ketua

OSIS dan wali kelas. Mestinya menjalin kerjasama dengan membentuk grup di aplikasi *WhatsApp*, di dalam grup tersebut Pembina OSIS atau pun Wali kelas melaporkan kepada ustadzah BK dan mengirim data tentang santri yang melakukan tindakan tingkah laku salah suai. Sehingga dalam penanganan santri yang melakukan tingkah laku salah suai, ada *step by step* yang perlu dilakukan agar dalam penanganannya kelak, ustadzah/pamong bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

2. Kemudian pendidik menghimpun data santri yang melakukan tingkah laku salah suai. Pembimbing memberikan kartu konseling kepada seluruh santri, sehingga dalam penghimpunan data tentang santri yang salah suai sudah terhipun di dalam kartu konseling yang dimiliki santri dan tentunya guru pembimbing juga menyimpan data semua santri.
3. Pendidik juga mengadakan program khusus untuk mencegah tingkah laku salah suai. Program tersebut dinamai dengan Konseling Khusus program ini dibuat untuk santri yang memerlukan layanan lebih, termasuk santri yang tingkah laku salah suai, bentuk program ini adalah santri akan diberikan jadwal khusus untuk diberikan pelayanan secara intensif, biasanya santri harus menghadap pembimbing minimal satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
4. Pendidik juga menerapkan beberapa layanan sesuai dengan kebutuhan santri tersebut dan mengevaluasinya.

Selain memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan santri, pembimbing juga seharusnya melaksanakan kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah untuk santri yang memerlukan informasi lebih mendalam, serta yang membutuhkan konfirmasi atau informasi dari orang tuanya. Selain itu, alih tangan kasus juga penting dilakukan jika perilaku salah suai santri sudah tidak dapat ditoleransi lagi, agar penanganannya dapat dilakukan secara lebih tepat oleh pihak yang lebih berkompeten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa yaitu perilaku salah suai yang pernah dilakukan oleh santri jamal arafah seperti melompat pagar sekolah, berambut panjang, merokok dikantin sekolah, cabut (membolos) saat proses pembelajaran, berbohong, tidur saat jam pembelajaran, berkata tidak sopan, berkelahi dan lain-lain. Sebagaimana perilaku salah suai yang dilakukan oleh siswa dan santri di Pesantren Jamal A'rafah akan ada sanksi dan hukuman yang akan diambil. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh ustadzah bahwa masing-masing siswa berbeda akan perilaku yang ditampakkan maka dari itu berbeda pula solusi atau arahan yang diberikan pihak ustadzah atau guru BK.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai santri di Pesantren Jamal A'rafah di Desa Pantai Ceumpa yaitu:
   c. Faktor internal

      Faktor internal terdiri dari gangguan berpikir dan gangguan perasaan atau emosional
   d. Faktor Eksternal.

      Faktor eksternal terdiri dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

B. Saran

1. Pihak pesantren diharapkan lebih memberikan perhatian kepada santri untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam berperilaku baik serta memotivasi mereka agar berperilaku positif, sekaligus menjalin kerja sama dengan pembimbing untuk mengatasi perilaku salah suai yang terjadi.
2. Pendidik/ustadzah sebagai pelaksana layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling (BK) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan BK yang berfokus pada perilaku positif di lingkungan sekolah/pesantren, serta mempererat kerja sama dengan pihak sekolah lainnya, seperti waka kesiswaan, guru/ustadz mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua santri dalam mengatasi perilaku salah suai yang ditunjukkan oleh santri di sekolah/pesantren.